

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu negara Indonesia berpotensi yang besar pada sektor pariwisata. Agar pariwisata dapat berkembang, maka harus berupaya untuk meningkatkan lingkungan dan memelihara keseimbangan ekologis. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia, tetapi masih banyak lagi daerah kunjungan yang potensial. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan khusus dan kreativitas agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran.

Pariwisata bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang yang dimiliki. Pariwisata dapat di soroti dari berbagai macam sudut pandang karena memiliki sifat yang kompleks. Kompleksitas yang terkandung dalam pariwisata antara lain pariwisata sebagai pengalaman seseorang, pariwisata sebagai perilaku sosial, pariwisata sebagai fenomena geografis, pariwisata sebagai sumber daya, pariwisata sebagai bisnis, dan pariwisata sebagai industri.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam peningkatan pendapatan nasional maupun daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor utama dalam meningkatkan sektor-sektor lainnya dalam penyelenggaraan pemerintah, seperti

---

<sup>1</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hal. 50

sektor ekonomi, budaya, maupun sosial. Pariwisata sudah berkembang sangat pesat di seluruh negara yang dapat memberikan dampak positif. Aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan manca negara. Sedangkan dari aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa.<sup>2</sup>

Usaha-usaha pariwisata itu saling terkait dan saling berketergantungan. Pariwisata sekarang, meliputi sektor swasta dan sektor pemerintah. Swasta pada dasarnya mengurus sarana pariwisata dan pemerintah prasarananya. Dengan keadaan pariwisata yang sudah terkenal dan memerlukan aktivitas pengembangan yang lebih maju, maka peranan pemerintah semakin besar dalam pengaturan dan produksi dari produk dan layanan wisatawan. Peran pemerintah dibutuhkan dalam pengembangan.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>3</sup> Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah.

Strategi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Strategi pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan

---

<sup>2</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 111

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3, hal. 3

perencanaan yang baik dalam skala kecil maupun besar. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan.<sup>4</sup> Strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan pendekatan perencanaan yang terdiri dari strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.<sup>5</sup>

Pengembangan potensi wisata yang diimbangi dengan ekonomi kreatif dapat menjadi daya tarik dan perhatian tersendiri. Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya terbarukan yang jumlahnya tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.<sup>6</sup> Kriteria ekonomi kreatif yaitu perubahan nilai tambah terjadi hampir seluruh subsektor ekonomi kreatif, perubahan nilai tambah diikuti dengan perubahan jumlah perusahaan, penyerapan tenaga kerja juga tinggi untuk mengolah produk yang kreatif, dan memiliki teknologi dan produktivitas kapital yang relatif tetap.<sup>7</sup>

Pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif berarti mengembangkan sumber daya yang ada di tempat wisata dengan se kreatif mungkin agar bernilai tambah. Produk tersebut dijadikan sebagai daya tarik tersendiri untuk menarik para pengunjung. Sehingga dalam pengelolaan produk tersebut perlu kreativitas dan menciptakan ide agar produk yang dihasilkan berkualitas serta memiliki keunggulan dari produk orang lain. Tentunya di tempat wisata tidak hanya

---

<sup>4</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 120

<sup>5</sup> Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*, (Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), hal. 12

<sup>6</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 326

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 307

menyediakan produk makanan saja, tetapi juga ada souvenir yang menjadi ciri khas tempat wisata.<sup>8</sup>

Persaingan bisnis di bidang pariwisata sangat ketat. Apabila tidak memperhatikan kualitas tempat wisata maupun kebutuhan wisatawan maka wisatawan tidak akan tertarik lagi. Sehingga untuk meningkatkan daya tarik wisatawan perlu mengembangkan pariwisata. Persaingan bisnis adalah persetujuan atau rivalitas antara pelaku bisnis secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.<sup>9</sup>

Kota Blitar dan Kabupaten Blitar memiliki banyak potensi wisata yang patut dipertimbangkan keindahannya, baik wisata alam dengan panorama yang menakjubkan maupun wisata buatan yang juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Sehingga memiliki kekayaan obyek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang yang sangat besar untuk di kembangkan di masa mendatang. Hal tersebut mengingat terdapat bermacam-macam jenis obyek wisata yang memiliki daya tarik khusus. Dengan kekayaan obyek wisata Kota Blitar dan Kabupaten Blitar yang beranekaragam apabila dikelola secara professional diharapkan mampu memajukan kepariwisataan. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara semua pihak swasta (investor) untuk dapat mengelola dan memajukan pariwisata di Kota Blitar dan Kabupaten Blitar.

---

<sup>8</sup> Suwanto, *Pariwisata*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2007), hal. 75

<sup>9</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

Tabel 1. 1 Berikut ini berbagai tempat wisata yang ada di Blitar<sup>10</sup>

No.	Jenis Wisata	Nama Wisata
1.	Wisata Pantai	a. Pantai Tambakrejo b. Pantai Jolosutro c. Pantai Pangi d. Pantai Serang
2.	Wisata Air Terjun	a. Air Terjun Coban Wilis b. Air Terjun Grenjeng c. Air Terjun Jurug Bening d. Air Terjun Lawean
3.	Wisata Alam	a. Goa Embultuk b. Goa Jambangan c. Gunung Butak
4.	Wisata Air	a. Chenoa Water Play Kedawung b. Water Park Sumberudel c. Arung Jeram Soko Adventure
5.	Wisata Sejarah	a. Candi Penataran b. Arca Warak c. Candi Kotes d. Makam dan Kediaman Bung Karno
6.	Wisata Budaya	a. Upacara Adat Siraman Gong Kyai Pradah b. Upacara Eyang jugo

<sup>10</sup> Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*, (Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), hal. 26-28

		c. Upacara Adat Larung Sesaji di Pantai Tambakrejo dan Serang
7.	Wisata Agro	a. Perkebunan The b. Perkebunan Sengon dan Pijombo c. Perkebunan Kopi dan Kakao
8.	Wisata Buatan	a. Bendungan Wlingi Raya b. Bendungan Lodoyo c. Mata Air Njambangan
9.	Wisata Edukasi	a. Kampung Coklat

Seiring berkembangnya waktu maka tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar mengalami perkembangan seperti wisata Agro Belimbing Karang Sari.<sup>11</sup> Agro Belimbing Karang Sari menyediakan kampung kuliner Belimbing Karang Sari, Kampung Nirwana Boclent, Kampung Batik Turi, dan Kampung Budaya Aryo Blitar. Selain itu juga ada Keboen Kopi Karang Anjar.<sup>12</sup> Kedua tempat wisata tersebut memanfaatkan potensi yang ada untuk dikelola menjadi produk.

Seorang wisatawan akan menentukan dahulu tempat mana yang akan dikunjungi. Berwisata tidak hanya untuk tempat rekreasi tetapi juga dapat untuk menambah pengetahuan dan pendidikan. Saat ini jenis wisata edukasi sudah menjadi daya tarik tersendiri, karena menonjolkan unsur pendidikan. Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas

<sup>11</sup> Blitarkota.go.id, diakses pada tanggal 8 Mei 2019

<sup>12</sup> Wwww.keboen kopikarang anjar.com/tours/, diakses pada tanggal 8 Mei 2019

wisata menggunakan metode pembelajaran aktif dan kreatif, serta sebagai alternatif metode belajar yang efektif.<sup>13</sup>

Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Wisata edukasi memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian.<sup>14</sup>

Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Blitar yaitu wisata edukasi Kampung Coklat. Pada tahun 2014 awal mula kampung coklat disebut sebagai wisata edukasi. Awalnya anak-anak diajari menanam biji coklat, mengolah coklat, dan mengemas coklat. Kemudian sampai dirumah mereka bercerita kepada orangtuanya. Sehingga sampai sekarang dikenal dengan wisata edukasi kampung coklat yang menonjolkan pada pembelajaran dan keindahan area wisata. Sistem pembelajaran dalam wisata edukasi mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Tetapi sekarang ini wisata edukasi kampung coklat mengembangkan materi ke arah analisis bisnis untuk kalangan umum dan akademisi. Wisata edukasi kampung coklat sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan mulai dari anak-anak sampai orang tua.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), hal. 25

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 26

<sup>15</sup> [www.kampungcoklat.com](http://www.kampungcoklat.com), diakses pada tanggal 9 Februari 2019

Hubungan antara pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dengan wisata edukasi yaitu dalam mengembangkan pariwisata berbasis ekonomi kreatif sangat diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dijadikan kreatif mungkin agar memperoleh nilai tambah. Dengan berwisata edukasi, maka dapat menambah ilmu pengetahuan bagi wisatawan mengenai produk yang diolah di tempat wisata. Sehingga juga dapat menambah wawasan dalam melakukan bisnis di bidang pariwisata yang menerapkan ekonomi kreatif, yang nantinya dijadikan sebagai pengalaman untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan ide baru dari suatu produk yang bernilai secara ekonomis.

Keberhasilan pengelola wisata edukasi kampung coklat dalam mengelola tempat wisata sehingga menjadikan tempat wisata tersebut diminati para wisatawan. Salah satu keberhasilan wisata edukasi kampung coklat yaitu ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif ini melibatkan para UKM (Usaha Kecil Menengah) dari masyarakat sekitar wisata edukasi kampung coklat. Para UKM (Usaha Kecil Menengah) datang untuk berkreasi dalam membuat makanan, souvenir, permainan anak-anak, dan sebagainya dengan sistem bagi hasil. Mengolah berbagai bentuk ekonomi kreatif di rumah masing-masing yang dibantu oleh karyawan. Apabila produk sudah jadi, maka ditaruh di galery pusat oleh-oleh kampung coklat.

Strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar menarik untuk diamati dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga dapat melakukan strategi yang benar diterapkan dalam pengembangan potensi pariwisata. Berdasarkan uraian-uraian

tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar?
3. Bagaimana strategi menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.
3. Mendeskripsikan strategi menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam menjalankan suatu kegiatan di berbagai bidang tentunya strategi sangat penting guna untuk melakukan kegiatan pengembangan

dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif mampu menghadapi persaingan bisnis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran-saran yang positif bagi pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar untuk dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini telah dirumuskan untuk dijalankan saat ini maupun untuk kedepannya.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah referensi bagi para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi peneliti dan pembaca.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan berbisnis di bidang pariwisata.

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar”, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Ekonomi Pembangunan

Kajian ekonomi pembangunan meliputi pertumbuhan ekonomi, industrialisasi dan perdagangan, perkembangan ekonomi, pertumbuhan penduduk, serta strategi dan tujuan dari pembangunan.<sup>16</sup>

b. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>17</sup>

c. Wisata edukasi

---

<sup>16</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 39

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 3, hal. 3

Wisata edukasi adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.<sup>18</sup>

d. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan lingkungan yang bertumpu untuk masa depan.<sup>19</sup>

e. Persaingan bisnis

Persaingan bisnis adalah persetujuan antara pelaku bisnis yang berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul “Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar” adalah penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis. Sehingga dapat bermanfaat secara maksimal untuk mengembangkan bidang pariwisata dan memanfaatkan ekonomi kreatif yang ada di tempat wisata.

---

<sup>18</sup>Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), hal. 25

<sup>19</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 218

<sup>20</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis. Pembahasan dalam bab ini mencakup ekonomi pembangunan, konsep pariwisata, konsep wisata edukasi, konsep ekonomi kreatif, konsep persaingan bisnis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada bab ke tiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari tiga poin yaitu pertama paparan tentang strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi

persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar, kedua yaitu paparan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar, dan ketiga yaitu paparan tentang strategi menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

Pada bab kelima berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari tiga poin yaitu pembahasan tentang strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar, kedua yaitu pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar, dan ketiga yaitu pembahasan tentang strategi menghadapi persaingan bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

Pada bab keenam merupakan bagian akhir dalam penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang berisi tentang kesimpulan dan saran.